

## **PESANTREN KAKAO**

### **PEMBINAAN KELEMBAGAAN MELALUI PENGOLAHAN, JEJARING PASAR DAN FASILITASI KREDIT DANA BERGULIR KAKAO**

#### **URGENSI MASALAH**

Pesantren Kakao merupakan program inovatif yang digagas oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur sebagai bentuk pengembangan dari Program Planet Kakao. Lokus inovasi dari program ini yaitu Kelompok Tani Mulyo Jati yang berlokasi di Desa Randugenengan, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto dengan brand product "Cokelat Mojopahit". Melalui inovasi Pesantren Kakao, diharapkan dapat diperoleh nilai tambah dari agribisnis kakao, sehingga berpeluang meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja baru, memperkuat kerjasama antar kelembagaan dalam penanganan on farm hingga pemasaran. Harga kakao yang selama ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan antar sentra produksi, diharapkan bisa diperkecil perbedaannya, sehingga petani kakao di berbagai daerah bisa menikmati pendapatan yang tidak jauh berbeda. Program ini juga diharapkan dapat memberikan alternatif sumber pendanaan, sehingga pengembangan komoditas kakao tidak hanya bertumpu pada APBD.

#### **IMPLEMENTASI**

Pesantren Kakao memiliki tujuan untuk mengembangkan model pembinaan kakao, agar dapat berkembang dengan cakupan yang lebih luas, sebagai implementasi dari Program Jatim Agro gagasan Gubernur Jawa Timur Ibu Khofifah Indar Parawansa dengan jargon: Tanam – Petik – Olah – Kemas - Jual. Program inovasi Pesantren Kakao dilaksanakan dengan keberpihakan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur pada petani kakao untuk dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat khususnya petani kakao, yang diwujudkan dalam 3 hal: pertama, peningkatan kemampuan SDM dan kerjasama kelembagaan; kedua fasilitasi sarana dan prasarana untuk berusaha; dan yang ketiga fasilitasi modal usaha dari anggaran APBD atau Dana Dagulir melalui Bank Jatim atau Bank UMKM dengan bunga rendah 6% per tahun. Melalui intervensi kebijakan pemerintah tersebut, Kelompok tani kakao mampu menghasilkan produk hilir kakao, sehingga diperoleh nilai tambah yang signifikan.

#### **NILAI KEBARUAN DAN KEUNIKAN**

Inovasi Pesantren Kakao terus berlanjut karena didukung dengan kesiapan di segala aspek. Di aspek keuangan, kelompok tani sudah memiliki akses permodalan khususnya dari kredit lunak Dana Dagulir. Di aspek sosial budaya dan lingkungan, program ini sesuai dengan kearifan lokal dan potensi alam Mojokerto, secara khusus telah didukung organisasi keagamaan NU. Sedang di aspek kelembagaan dan peraturan, kelompok tani mendapatkan pendampingan dalam proses legalitas usaha.

#### **DAMPAK SEBELUM DAN SESUDAH**

Dampak perubahan yang terjadi setelah adanya program inovasi Pesantren Kakao diantaranya adalah pada aspek on farm. Pada tahun 2022 di Kabupaten Mojokerto telah memiliki perkebunan rakyat Kakao dengan luas areal hingga 289 Ha dengan produksi 102 ton/tahun, dimana sebelumnya pada tahun 2013 belum ada pengembangan komoditas kakao di Kabupaten Mojokerto. Sedangkan pada aspek pengolahan, saat ini kelompok tani Mulyo Jati dapat memproduksi Kakao Bubuk (24 ton/tahun), Lemak Kakao (31,42 ton/tahun), Cokelat Candy (39,34 ton/tahun) dan Cokelat Bubuk (54,69 ton/tahun). Dari aspek

Pemasaran, terjadi jejaring pasar yang antar Poktan dan APKAI DPW Kabupaten yang dikoordinasi oleh APKAI DPW Jawa Timur, selain itu harga kakao juga meningkat bagi petani, serta adanya pengolahan yang dilakukan petani sehingga bisa menghasilkan produk fermented kakao. Jejaring pasar terus diperluas melalui kerjasama dengan beberapa hotel untuk dapat memenuhi kebutuhan *snack* dan minuman di kamar hotel.

## **STRATEGI KEBERLANJUTAN**

Strategi penguatan keberlanjutan program diwujudkan melalui kolaborasi pemangku kepentingan diantaranya melalui Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur sebagai inisiator dan koordinator, yang memberikan ide awal serta pembinaan dan pendampingan berkelanjutan dalam pengelolaan komoditas kakao dari hulu ke hilir. Selain itu, pemerintah kabupaten setempat sebagai pemegang otoritas wilayah memiliki tanggung jawab untuk mengeksekusi berbagai kegiatan di tingkat lapangan. Dinas Koperasi Pemprov Jawa Timur juga turut memberikan pendampingan terkait aspek legalitas usaha, sedangkan Dinas Perdagangan memberikan pendampingan pada aspek pengemasan, fasilitator untuk partisipasi dalam expo atau pameran, pengarah kelompok tani dalam hal pemenuhan standar-standar perizinan distribusi kakao di level nasional dan internasional. Sebagai fasilitator pinjaman modal yakni Bank Jatim dan Bank UMKM Jatim menyalurkan kredit melalui Dana Bergulir. Penguatan program juga dilakukan melalui bimbingan teknologi, dari hasil-hasil penelitian terbaru tentang budidaya hingga pengolahan hasil oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Selain itu, pengembangan keterampilan dilakukan oleh PT. Kerta Leksana Bandung yang sekaligus produsen alat pengolahan kakao. Bimbingan pemasaran dilakukan oleh eksportir kakao yang juga menampung produksi hasil pengolahan kakao. Strategi penguatan sosial dilakukan melalui dukungan PCNU Mojokerto dengan memotivasi jamaah NU dan Pesantren se-Kabupaten Mojokerto untuk menanam kakao di pekarangan atau lahan tegalan. Petani kakao yang terlibat dalam kelembagaan asosiasi petani kakao, juga ikut berperan dalam memberikan dorongan dalam melakukan pengembangan kakao dari hulu ke hilir. Untuk menjamin kualitas produk, Kelompok Tani Mulyo Jati telah memiliki beberapa sertifikasi diantaranya Sertifikat SNI, Sertifikat Halal MUI, Sertifikat Merek, Sertifikat Pemenuhan Pangan Olahan BPOM dan Sertifikat Kesesuaian Produk.

## **TRANSFERABILITAS**

Inovasi Pesantren Kakao yang dilaksanakan di kelompok tani Mulyo Jati memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan. Potensi tersebut dapat dilihat dari peningkatan luas areal tanama kakao di Kabupaten Mojokerto. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan pekebun di Kabupaten Mojokerto dalam menanam kakao yang juga didukung oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dengan melakukan pembinaan dan kegiatan intensifikasi tanaman kakao. Dalam hal proses olah biji kakao menjadi produk tengah atau produk akhir bisa dikembangkan dikelompok lain, jika masih belum menemukan pasar, kelompok tani akan bertindak sebagai Bapak Angkat, menampung dan menjualkan produk atau pemasaran bersama. Sementara untuk mendorong pekebun untuk melakukan olah biji kakao dengan melakukan fermentasi sudah dilakukan dengan Asosiasi Petani Kakao di beberapa daerah seperti Malang, Pacitan, Madiun, Ngawi. Pengembangan tanaman pola kerjasama dengan dengan NU atau Pesantren, sudah dikembangkan di daerah lain dalam konteks komoditi kopi, yakni di Jember, Pasuruan dan Tulungagung. Perkembangan Poktan Mulyo Jati juga menjadi perhatian dan telah sering dijadikan contoh untuk melakukan adopsi teknologi dari segi hulu hingga hilir oleh berbagai pihak dari dalam Jawa Timur maupun luar Jawa Timur.